

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

**PEKAN OLAHRAGA NASIONAL (PON) XVIII
DI PROVINSI RIAU TAHUN 2012**



Oleh

Abdul Alim, S.Pd.Kor., M.Or.

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Tahun 2012**

A. PENDAHULUAN

PON adalah pesta olahraga nasional di Indonesia yang diadakan setiap empat tahun sekali dan diikuti seluruh provinsi di Indonesia. Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional di Indonesia yang pertama kali diselenggarakan di Surakarta pada tahun 1948. Penyelenggaraan PON tahun 2012 adalah yang ke- 17 di Pekanbaru, riau. Pekan Olahraga Nasional ini dilaksanakan dalam bentuk multi event. Adapun jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan di PON Pekanbaru Riau adalah berjumlah 43 cabang. Untuk dapat mengikuti PON masing-masing cabang olahraga dilakukan seleksi (PraPON) untuk membatasi kuota pemain. Untuk cabang Olahraga Tenis lapangan Pra PON diselenggarakan di Palembang dan secara kebetulan tim tenis lapangan putri DIY dapat menjadi juara I dalam event tersebut sehingga berhak untuk mengikuti PON di Pekanbaru Riau.

Peran pengabdian dalam kegiatan PON ini adalah sebagai pelatih tim putri DIY cabang tenis lapangan. Tim tenis lapangan DIY berjumlah 4 orang yaitu: Rani Fitriya wardani, Rekyan Woro Mulaksito, Soraya Yurenclin, dan Hanifah Nurhasanah. Pada Pekan Olahraga Nasional khususnya cabang tenis lapangan ada pembatasan usia untuk dapat mengikuti PON tersebut yaitu maksimal usia 21 tahun pada saat pelaksanaan PON. Untuk mempersiapkan tim menuju PON di Pekanbaru, Riau dari KONI DIY menyelenggarakan Pelatda selama 8,5 Bulan dari Januari- September. Sesuai dengan peran pengabdian sebagai pelatih, maka pengabdian melaksanakan tugasnya dari menyiapkan program latihan, proses latihan sampai evaluasinya. Selama pelaksanaan Pelatda PON KONI DIY yang menyiapkan segala fasilitas untuk memenuhi kebutuhan latihan, sehingga sebagai pertanggungjawabannya dari pihak cabor adalah diberikan target-target perolehan medali untuk masing-masing cabor. Khusus untuk cabang olahraga tenis lapangan di target untuk bisa meraih 1 medali perunggu.

B. TUJUAN PENGABDIAN

Dalam mengikuti Pekan Olahraga Nasional di Pekanbaru, Riau tahun 2012 ini pengabdian memiliki tujuan:

1. Bagi Pengabdian: Mengabdikan diri kepada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan meraih medali yang ditargetkan, menambah pengalaman sebagai pelatih untuk dapat mengembangkan bidang ilmunya dalam Kepelatihan Olahraga khususnya cabang Tenis Lapangan, Menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan KONI dan tim-tim dari daerah yang lain.
2. Bagi Lembaga: Mampu meningkatkan kerjasama yang baik antara PELTI dengan KONI, dan FIK dengan KONI karena pengabdian bekerja di FIK UNY, serta membawa nama baik lembaga-lembaga tersebut dengan berkarya yang sebaik-baiknya.
3. Bagi Atlet: Memberikan peningkatan prestasi yang baik kepada atlet, Memberikan pengalaman bertanding ditingkat nasional kepada atlet, serta Melatih sifat sportivitas dan tanggung jawab kepada atlet.

C. KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah untuk Atlet tenis lapangan yang lolos tahap seleksi Pra PON dan masuk dalam PON di Pekanbaru Riau. Adapun bentuk seleksi Pra PON cabang olahraga tenis lapangan adalah beregu, sehingga setelah tim tenis lapangan putri DIY menjadi juara I maka berhak untuk mengikuti PON tersebut. Adapun jumlah atlet tim putri DIY tersebut berjumlah 4 orang dan sesuai dengan kuota atlet yang ditentukan dari panitia PON.

D. PELAKSANAAN

Pelaksanaan PON ini diselenggarakan oleh Provinsi Pekanbaru, Riau yang bekerjasama dengan KONI Pusat dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan PON adalah pada tanggal 7-19 september 2012. Tim DIY yang dikoordinasikan KONI DIY menyiapkan waktu untuk persiapan secara umum adalah selama 8,5 bulan yaitu dari bulan januari-september tahun 2012. Dimulai dari Pemantapan tim PON, pelaksanaan latihan, Uji tanding dan Pelaksanaan pertandingan.

- 1). Pemantapan Tim PON: proses pematapan tim PON tenis putri DIY dilakukan kembali dikarenakan pada saat pelaksanaan Pra PON ada atlet yang mengundurkan diri tidak mengikuti seleksi tersebut dikarenakan atlet tersebut memilih fokus untuk menghadapi ujian kelulusan sekolah. Setelah TIM DIY dinyatakan lolos PON dan disetujui KONI maka pengabdian segera untuk mencari penggantinya. Adapun langkah yang ditempuh pengabdian adalah melakukan koordinasi dengan PELTI untuk merekomendasikan mengadakan seleksi ulang. Akhirnya PELTI memberikan ijin dan diselenggarakan seleksi untuk mencari satu atlet pengganti. Akhirnya seleksi diikuti oleh 5 atlet putri di DIY dan yang lolos seleksi adalah Soraya Yurenclin. Setelah itu data lengkap atlet yang menjadi tim PON DIY cabang olahraga tenis lapangan dilaporkan ke KONI DIY untuk di daftarkan ke panitia PON.
- 2). Pelaksanaan latihan: Latihan untuk menghadapi PON di Pekanbaru Riau adalah selama 8,5 bulan. Dari waktu yang ada, pengabdian membuat program latihan dan dijabarkan menjadi tahap persiapan umum selama 4 bulan, persiapan khusus 3 bulan, pra kompetisi 1,5 bulan dan kompetisi 2 minggu. Pada tahap persiapan umum adalah fokus untuk membangun fisik secara umum, tahap persiapan khusus adalah membangun teknik yang lebih baik, pra kompetisi fokus untuk menyiapkan taktik dan mental saat bertanding dan kompetisi implementasi dari tahap-tahap sebelumnya.

3) Uji Tanding: Pengabdian untuk memberikan pengalaman tanding kepada atlet juga memprogramkan untuk uji tanding. Selama persiapan menuju PON program untuk uji tanding ada 6 yang diambil oleh pengabdian. Dari ke enam event yang diambil antara lain adalah; Gubernur DKI, Sirnas di Bandung, Sirnas di Bali, Sirnas di Surabaya, Sirnas di Yogyakarta dan Sirnas di Palembang. Selain untuk memberikan pengalaman tanding juga uji coba dimaksudkan untuk mengatur strategi pada saat pelaksanaan PON yaitu agar bisa meraih point sebanyak-banyaknya dan mendapatkan *seeded* pada saat *drawing* PON. Sesuai dengan harapan ternyata atlet setelah mengikuti uji tanding tersebut dapat meraih peringkat terbaik yaitu peringkat 11 dan 12 untuk tunggal putri. Karena pada saat *drawing* diambil 2 peringkat terbaik maka DIY akhirnya bisa meraih *seeded* 4 setelah DKI, Jateng dan Jatim.

4) Pelaksanaan PON: pelaksanaan PON XVII tahun 2012 di Pekanbaru, Riau khusus untuk cabang olahraga tenis lapangan mulai tanggal 7-19 September 2012. Peserta yang mengikuti PON cabang olahraga tenis lapangan beregu putri sebanyak 12 Tim, yaitu: DKI Jakarta, Jawa Tengah, Kaltim, DIY, Jawa Barat, Riau, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Bali, Lampung, Sumatera Selatan, dan Banten. Sistem pertandingan yang digunakan untuk pertandingan beregu adalah setengah kompetisi untuk penyisihan dilanjutkan gugur untuk partai perempat final. Pertandingan dibagi menjadi 4 pool masing-masing 3 Tim dan tim DIY masuk di POOL C bersama Riau dan Bali.

Di Pool Tim DIY dapat bermain maksimal dan meraih kemenangan 2-1 melawan Riau dan menang 3-0 melawan tim Bali. Sehingga lolos ke perempat Final. Adapun tim yang lolos ke Perdelapan Final adalah DKI Jakarta, Jatim, Riau, Kaltim, DIY, Jabar, Kalsel, dan Jateng. Sesuai dengan undian tim Putri DIY bertemu dengan tim dari Jawa Barat di perempat final. Di Partai pertama partai tunggal tim DIY menurunkan Soraya Yurenclin

kalah oleh tim Jawa Barat, Partai kedua Rani Fitriya dari DIY menang sehingga skor menjadi 1-1. Untuk penentuan lolos ke semi final ditentukan dengan partai ganda yaitu pasangan Rekyan Woro/Rani Fitriya dari DIY melawan Triya Riski/Bella Destriyana dari Jawa Barat. Akhirnya pertandingan dimenangkan oleh pasangan DIY dengan skor 7-6, 3-6, 6-3 sehingga berhak lolos ke Semi final. Dengan demikian target untuk memperoleh medali perunggu sudah diperoleh karena juara tiga tidak dipertandingkan. Hal ini sebagai motivasi TIM DIY untuk dapat bermain lebih lepas tanpa beban pada partai selanjutnya.

Di Babak Semi final tim Tenis Lapangan DIY bertemu tim dari Jawa Tengah untuk memperebutkan masuk ke partai Final. Dalam partai semifinal ini tunggal pertama DIY Hanifah Nurhasanah setelah kalah melawan pemain Jawa Tengah. Pada Partai tunggal kedua tim DIY dapat menyamakan kedudukan setelah Rani Fitriya Wardani dapat meraih kemenangan. Sekali lagi perjuangan tim tenis putri DIY belum berhenti dan harus melalui penentuan dengan partai Ganda. Akhirnya berkat perjuangan dan kerja keras atlet serta doa dari masyarakat DIY tim tenis putri dapat memenangkan partai penentuan melawan Jawa Tengah dan masuk partai final. Hal ini menjadi luar biasa karena target nya bisa terlampaui yaitu bisa mencapai final. Dan ini menjadi modal para atlet untuk tetap semangat dan berjuang demi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pada partai final Tim DIY bertemu dengan DKI Jakarta. Materi pemain memang DKI Jakarta sangat diatas dari TIM DIY sehingga modal nya adalah semangat pantang menyerah. Namun karena pengalaman bertanding yang dimiliki tim DKI Jakarta yaitu tour Eropa sehingga bisa mengalahkan DIY dengan skor 2-0. Dengan demikian pada partai beregu tim DIY meraih perak.

Pertandingan selanjutnya adalah dinomor perorangan. Tim DIY pada nomor perorangan tunggal putri menurunkan Rekyan Woro dan Rani Fitriya W, Hasil pertandingan dari tunggal putri ke dua-duanya hanya bisa masuk partai perempat final. Di partai ganda tim

DIY menurunkan pasangan Rekyan Woro/Rani Fitriya W, dan hasil yang diraih untuk ganda putri adalah meraih pedali Perak setelah kalah dengan pasangan dari DKI Jakarta.

E. HASIL KEGIATAN

Hasil dari mengikuti kegiatan ini adalah mendapatkan 2 medali perak dari 2 nomor pertandingan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel hasil PON cabang tenis lapangan di DIY tahun 2012

No	Nama	Nomor	Medali
1	Rani fitriya wardani Rekyan woro Soraya Yurenclin Hanifah Nur Hasanah	Beregu	Perak
2	Rani Fitriya W/Rekyan woro	Ganda Putri	Perak

F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa Pelatih sudah melaksanakan tugas nya semaksimal dan sebaik mungkin dengan bekerjasama dengan berbagai pihak dari atlet, orang tua atlet dan dukungan dari masyarakat. Akhirnya pelatih selanjunya akan lebih menekankan pada proses pembinaan olahraga yang berpedoman pada pembinaan jangka panjang yang dimulai sejak dini. Karena Trend pembinaan olahraga saat ini memerlukan penanganan yang lebih serius pada anak usia dini agar prestasi dapat lebih optimal hingga usia emasnya dan di masa yang akan datang.